

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SASTRA UNTUK BAHASA INDONESIA YANG MENGINSPIRASI SISWA

Muslihatun<sup>1</sup>, Abdul Hayyi<sup>2</sup>, Lalu Mukhlisin<sup>3</sup>,  
Hasanuddin<sup>4</sup>, Misnawati<sup>5</sup>, Hary Murcahyanto<sup>6</sup>  
SMPN 2 Labuhan Haji<sup>1</sup>, Universitas Hamzanwadi<sup>2,6</sup>,  
Madrasah Aliyah NW Wanasaba<sup>3</sup>, MTs. SA Da'watul Khair Kumbak<sup>4</sup>,  
MA Az-Zuhriah Hamzanwadi NW Tanjung<sup>5</sup>  
[muslihatunpandu.@gmail.com](mailto:muslihatunpandu@gmail.com)

Submit, 03-08-2023

Accepted, 28-12-2023

Publish, 31-12-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menerapkan model pembelajaran sastra yang dikembangkan kepada siswa. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan sebelum dan setelah penerapan model, dan hasilnya dianalisis untuk menilai efektivitas model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran sastra serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan model pembelajaran sastra. Simpulannya adalah bahwa pengembangan model pembelajaran sastra efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Sastra, Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*This research aims to develop a literature learning model that can increase learning motivation in Indonesian language lessons. This research method uses qualitative and quantitative approaches by applying the developed literature learning model to students. Data on students' learning motivation was collected before and after the application of the model, and the results were analysed to assess the effectiveness of the model. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the application of the literature learning model as well as identifying factors that influence the success of the literature learning model. It was concluded that the development of the literature learning model was effective in increasing students' learning motivation in Indonesian language lessons.*

**Keywords:** Literature Learning Model, Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan kompetitif (Kusmana, 2017; Mansur, 2016; Suryana, 2020). Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah motivasi belajar siswa (Miarso, 2014; Purba et al., 2020; Vivin, 2019; Widyastuti et al., 2020). Motivasi belajar yang tinggi menjadi kunci sukses dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan optimal (Emda, 2018; Febrita & Ulfah, 2019; Fitriyani et al., 2020).

Pengembangan model pembelajaran sastra mengacu pada proses merancang dan mengembangkan pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan sastra kepada siswa (Murcahyanto, 2023; Octavia, 2020; Priansa, 2017; Rajagukguk et al., 2021). Model pembelajaran sastra yang dikembangkan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan keterampilan analitis mereka terhadap karya sastra (Taufik et al., 2020; Zunaedy, 2018).

Langkah-langkah umum dalam pengembangan model pembelajaran sastra adalah sebagai berikut: Menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa, termasuk tingkat pemahaman dan minat mereka terhadap sastra, serta mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam mempelajarinya. Memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Misalnya, menerapkan model pembelajaran apresiatif, eksploratif, berbasis proyek, berbasis masalah, atau kombinasi dari beberapa model (Aji, 2016; Prawoto & Pramulia, 2019). Membuat materi dan sumber belajar yang relevan dengan model pembelajaran sastra yang dipilih. Materi ini bisa berupa teks sastra, video, gambar, atau sumber daya lain yang mendukung pemahaman siswa tentang karya sastra (Sukiman, 2018).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan literasi siswa. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga mencerminkan budaya dan identitas bangsa (Alfin, 2018; Mustika, 2017; Taufik et al., 2022). Namun, pada kenyataannya, motivasi belajar siswa dalam mempelajari sastra menjadi permasalahan bagi para pendidik. Minimnya minat dan partisipasi

siswa dalam pembelajaran sastra berdampak negatif pada pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra (Juwariah, 2019; Yanti et al., 2013).

Motivasi belajar pada pelajaran bahasa mencakup dorongan atau keinginan siswa untuk belajar dan menguasai bahasa dengan maksud dan tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar upaya dan ketekunan siswa dalam menghadapi proses belajar bahasa (Sanusi & Sumaryoto, 2020; Wikurnia et al., 2021). Faktor motivasi yang kuat dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa, memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Anisa, 2019; Sahrihatin, 2020; Warsadi, 2020)

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SMPN 2 Labuhan Haji, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7. Model pembelajaran sastra yang dikembangkan akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memanfaatkan teknologi serta permainan edukatif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan antara lain oleh Ismawati et al., (2016) tentang pengembangan model pembelajaran Sastra Indonesia berbasis pendidikan karakter di SMA/SMK. Hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat perbedaan signifikan antara prestasi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran drama berbasis karakter dan lokalitas dengan prestasi mahasiswa yang tidak mendapat perlakuan. Penelitian oleh Nuryanti et al., (2016) tentang pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sastra pada siswa kelas VIII SMP se-kabupaten Cirebon. Penelitian ini menghasilkan acuan berupa model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dan aplikasinya dalam pembelajaran sastra.

Sedangkan penelitian oleh Oktaviani & Marlina, (2021) tentang pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata kuliah

Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis TIK pada mahasiswa tingkat IV Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh hasil yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru dalam memperkenalkan sastra kepada siswa sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra dengan baik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menerapkan model pembelajaran sastra yang dikembangkan kepada siswa kelas 7. Data tentang motivasi belajar siswa akan dikumpulkan sebelum dan setelah penerapan model, dan hasilnya akan dianalisis untuk menilai efektivitas model tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan model pembelajaran sastra yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, dan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dapat diperkuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi, di mana peneliti tidak dapat secara acak menetapkan subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimental dan kelompok kontrol, seperti halnya dalam eksperimen yang sesungguhnya.

Untuk desain penelitian, penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol non-random. Kelas 7E akan menjadi kelompok eksperimen yang akan menerapkan model pembelajaran sastra yang dikembangkan, sementara kelas 7F akan menjadi kelompok kontrol yang akan menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 di SMPN 2 Labuhan Haji, dengan sampel yang diambil dari dua kelas, yaitu kelas 7E sebagai kelompok eksperimen dan kelas 7F sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas

dilakukan dengan memastikan karakteristik dan kemampuan siswa seimbang antara kedua kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa adalah angket (kuesioner) yang telah diadaptasi dari kuesioner motivasi belajar yang telah teruji keandalannya. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat minat, partisipasi, dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran sastra.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yakni: a. Tahap Persiapan: Identifikasi kelas 7E dan 7F sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, serta pengembangan model pembelajaran sastra inovatif berdasarkan studi literatur dan pertimbangan ahli pendidikan Bahasa Indonesia. b. Tahap Pretest: Sebelum penerapan model pembelajaran, kedua kelompok akan menjalani pretest untuk mengukur tingkat motivasi belajar mereka sebelum penggunaan model. c. Tahap Implementasi: Kelas 7E akan menerapkan model pembelajaran sastra yang dikembangkan, sementara kelas 7F akan mengikuti pembelajaran konvensional. d. Tahap Posttest: Setelah penerapan model pembelajaran, kedua kelompok akan menjalani posttest untuk mengukur perbedaan tingkat motivasi belajar mereka setelah penggunaan model. e. Analisis Data: Data hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran sastra dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis data motivasi belajar siswa dari angket akan menggunakan metode statistik deskriptif dan komparatif. Penghitungan statistik ringkasan seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan rentang akan dilakukan. Selain itu, representasi grafis seperti diagram batang, diagram lingkaran, histogram, atau diagram pencar akan digunakan untuk memvisualisasikan data. Uji statistik seperti uji t independent, analisis varians (ANOVA), dan uji chi-square akan digunakan untuk membandingkan data antara kedua kelompok.

Penelitian ini juga akan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk izin dari sekolah dan orang tua siswa untuk mengumpulkan data. Kerahasiaan identitas peserta penelitian akan dijaga, dan hasil penelitian hanya akan digunakan untuk tujuan akademis dan ilmiah. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan narasi untuk

memperlihatkan perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Setelah menggunakan model pembelajaran sastra yang telah dikembangkan, kemampuan pembelajaran sastra dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pada tahap pretes, skor tertinggi yang diperoleh adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 45. Selanjutnya, pada tahap postes, kelompok eksperimen mencatat nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65.

**Tabel 1.** Data Pre Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Aspek					NA
		1	2	3	4	5	
1	ASR	5	1	1	1	5	45
		0	5	0			
2	AO	1	1	1	5	5	45
		0	0	5			
3	AR	1	2	1	1	1	75
		5	0	5	5	0	
4	BS	1	1	1	1	5	50
		0	5	0	0		
5	DS	1	1	2	5	1	60
		0	5	0		0	
6	GS	2	1	1	1	1	75
		0	5	0	5	5	
7	HA	2	1	1	1	2	75
		0	0	0	5	0	
8	IF	1	1	2	5	1	65
		5	5	0		0	
9	IAP	1	2	1	1	1	70
		5	0	5	0	0	
10	HA	5	1	1	1	1	50
		0	0	5	0		
11	KH	1	1	1	1	5	50
		0	5	0	0		
12	LMS	1	1	1	1	5	50
		0	0	0	5		
13	MW	5	1	1	1	5	45
		0	5	0			

14	MRZ	1	1	2	1	1	65
		0	5	0	0	0	
15	MAN	1	2	1	1	1	60
		0	0	0	0	0	
16	PS	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
17	RRA	5	1	1	1	1	50
		0	5	0	0		
18	RR	5	1	1	1	5	45
		0	5	0			
19	RAH	1	1	5	1	1	45
		0	0		0	5	
20	SZ	1	1	1	1	1	60
		0	5	0	0	5	
21	SJ	1	1	2	1	1	65
		0	5	0	0	0	
22	TJA	1	1	2	1	1	65
		0	0	0	5	0	
23	VL	5	1	1	1	1	55
		0	5	0	0		
24	WL	1	1	1	1	1	65
		5	0	5	5	0	
25	ZA	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
26	ZA	1	2	1	1	1	75
		0	0	5	5	5	
27	SA	1	2	1	1	1	65
		0	0	5	0	0	
28	PSA	5	1	1	1	1	55
		0	5	5	0		
29	TS	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
Jumlah							1685
Nilai rata-rata							58,103

**Tabel 2.** Data Post Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Aspek					NA
		1	2	3	4	5	
1	ASR	1	1	2	1	1	65
		0	5	0	0	0	
2	AO	1	1	1	2	1	65
		0	0	5	0	0	
3	AR	1	2	1	1	1	75
		0	0	5	5	5	
4	BS	1	1	1	1	1	65
		5	5	5	0	0	

5	DS	1	2	1	1	2	75
		5	0	0	0	0	
6	GS	2	1	1	2	2	90
		0	5	5	0	0	
7	HA	1	1	2	2	2	90
		5	5	0	0	0	
8	IF	1	1	2	1	1	75
		5	5	0	0	5	
9	IAP	1	1	2	1	2	85
		5	5	0	5	0	
10	HA	1	1	1	1	1	70
		5	0	5	5	5	
11	KH	1	2	1	1	1	75
		0	0	0	5	5	
12	LMS	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
13	MW	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
14	MRZ	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
15	MAN	2	1	2	2	1	90
		0	5	0	0	5	
16	PS	1	1	1	1	1	65
		0	0	5	5	5	
17	RRA	1	1	1	1	2	75
		0	5	5	5	0	
18	RR	1	1	1	2	1	75
		5	5	5	0	0	
19	RAH	1	1	1	1	1	65
		5	0	5	5	0	
20	SZ	1	1	2	1	1	70
		5	5	0	0	0	
21	SJ	1	1	1	2	2	80
		0	5	5	0	0	
22	TJA	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
23	VL	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
24	WL	2	1	2	1	1	80
		0	5	0	5	0	
25	ZA	1	1	1	1	1	65
		0	5	0	5	5	
26	ZA	2	1	2	1	2	90
		0	5	0	5	0	
27	SA	1	1	2	1	1	75
		5	5	0	5	5	

28	PSA	1	1	1	1	1	70
		5	5	5	0	5	
29	TS	1	1	1	1	1	70
		5	0	5	5	5	
Jumlah							230
							5
Nilai rata-rata							79,4
							82

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh skor tertinggi pada tahap pre tes kelas kontrol adalah 70 dan skor terendah adalah 40. Sedangkan pada tahap post tes diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah adalah 50.

Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran efektif atau tidak, maka dilampirkan data motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol sebagai bahan perbandingan kelompok eksperimen.

**Tabel 3.** Data Pre Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Aspek					NA
		1	2	3	4	5	
1	AA	5	1	1	1	5	40
			0	0	0		
2	AD	5	1	1	1	1	45
			0	0	0	0	
3	AS	1	1	5	1	1	45
		0	0		0	0	
4	AW	1	1	1	1	1	65
		5	5	5	0	0	
5	BG	1	1	1	1	1	55
		0	0	0	5	0	
6	DJP	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
7	DR	1	1	1	1	1	50
	A	0	0	0	0	0	
8	HS	1	2	1	1	1	70
		0	0	5	5	0	
9	LM	1	1	1	1	1	70
	R	5	5	5	5	0	
10	MH	1	2	1	1	1	60
	R	0	0	0	0	0	
11	MK	1	1	1	1	1	50
	F	0	0	0	0	0	
12	MN	2	1	1	1	2	70
	H	0	0	0	0	0	
13	MU	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	5	0	
14	ND	2	1	1	1	2	70
		0	0	0	0	0	

15	NRS	1	1	1	1	2	70
		0	5	5	0	0	
16	NTS	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
17	RW	1	1	1	1	1	50
	M	0	0	0	0	0	
18	RA	1	1	1	1	5	60
		0	5	5	5		
19	RI	2	1	1	1	1	70
		0	5	5	0	0	
20	RAP	2	1	1	1	1	70
		0	5	0	0	5	
21	RM	5	1	1	1	1	45
			0	0	0	0	
22	RS	1	5	1	1	5	40
		0		0	0		
23	SA	1	1	1	1	2	65
		5	0	0	0	0	
24	WH	1	5	5	1	1	40
		0			0	0	
25	WI	1	1	1	2	1	70
		0	5	5	0	0	
26	YHS	1	1	1	1	5	45
		0	0	0	0		
27	SAN	5	1	1	1	1	45
			0	0	0	0	
28	ZA	1	5	1	1	5	40
		0		0	0		
Jumlah							16
							25
Nilai rata-rata							58,
							03
							5

**Tabel 4.** Data Post Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Aspek					NA
		1	2	3	4	5	
1	AA	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
2	AD	1	1	1	1	1	55
		0	5	0	0	0	
3	AS	1	5	1	1	1	50
		0		0	5	0	
4	AW	1	1	1	1	1	70
		5	5	0	5	5	
5	BG	1	1	1	1	1	60
		0	5	5	0	0	

6	DJP	1	1	1	1	1	60
		0	5	5	0	0	
7	DR	1	1	1	1	1	70
	A	5	5	0	0	0	
8	HS	2	1	1	1	2	80
		0	5	0	5	0	
9	LM	1	1	1	2	2	80
	R	5	5	0	0	0	
10	MH	1	1	1	1	1	60
	R	0	0	5	5	0	
11	MK	1	1	1	1	1	60
	F	0	5	5	0	0	
12	MN	1	1	1	2	1	75
	H	0	5	5	0	5	
13	MU	1	1	1	2	1	70
		5	0	0	0	5	
14	ND	2	1	1	1	1	70
		0	0	5	5	0	
15	NRS	1	1	1	1	1	60
		5	5	0	0	0	
16	NTS	1	1	1	1	1	55
		0	5	0	0	0	
17	RW	1	1	1	1	1	55
	M	0	0	5	0	0	
18	RA	1	1	1	1	1	60
		0	5	5	0	0	
19	RI	2	1	1	1	2	80
		0	5	5	0	0	
20	RAP	1	1	1	2	2	80
		0	5	5	0	0	
21	RM	1	1	1	1	1	55
		0	0	0	5	0	
22	RS	1	1	1	1	1	65
		0	5	5	0	5	
23	SA	1	1	1	1	1	50
		0	0	0	0	0	
24	WH	1	1	1	1	1	60
		0	0	5	5	0	
25	WI	2	1	1	1	2	80
		0	0	5	5	0	
26	YHS	1	1	1	1	1	60
		0	5	0	5	0	
27	SAN	1	1	1	1	1	60
		0	5	5	0	0	
28	ZA	1	1	1	1	1	55
		0	0	5	0	0	
Jumlah							1785

Nilai rata-rata	63,75
-----------------	-------

### Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang ada, diperoleh skor tertinggi kelas eksperimen adalah 90 dan dan sekor terendah adalah 65 pada tahap pos tes. Sedangkan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 50. Berdasarkan hasil, dapat dilihat taraf signifikansi hasil dari pemerolehan data siswa pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.** Signifikasi perbandingan data

Kelompok Pembanding				Kelompok Eksperimen			
Subj ek	Pre- Tes (x <sub>1</sub> )	Pos- Tes (x <sub>2</sub> )	Be da (x)	Subj ek	Pre- Tes (y <sub>1</sub> )	Pos- Tes (y <sub>2</sub> )	Be da (y)
1	40	50	10	1	45	65	20
2	45	55	10	2	45	65	20
3	45	50	5	3	75	75	0
4	65	70	10	4	50	65	15
5	55	60	5	5	60	75	15
6	50	60	10	6	75	90	15
7	50	70	10	7	75	90	15
8	70	80	10	8	65	75	10
9	70	80	10	9	70	85	15
10	60	60	0	10	50	70	20
11	50	60	10	11	50	65	15
12	70	75	5	12	50	75	25
13	65	70	5	13	45	65	20
14	70	70	0	14	65	65	0
15	70	60	-10	15	60	90	30
16	50	55	5	16	50	65	15
17	50	55	5	17	50	65	15
18	60	60	0	18	55	75	20
18	70	80	10	19	45	75	30
20	70	80	10	20	60	70	10
21	45	55	10	21	65	80	15
22	40	55	15	22	65	65	0
23	65	65	0	23	55	65	10
24	40	50	10	24	65	80	15
25	70	80	10	25	50	65	15
26	45	60	15	26	75	90	15
27	45	60	15	27	65	75	10
28	40	55	15	28	55	70	15
29				29	50	70	20
N=2 8	1625	1785	21 0	N=2 9	1685	2125	44 0

$$\begin{array}{l}
 X_1 = 58,035 \quad X_2 = 63,75 \\
 \text{Kelas Kontrol} \\
 Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{210}{28} = 7,5 \\
 \sum x^2_d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 = 2450 - \frac{210^2}{28} \\
 = 2450 - 1575 = 875
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 Y_1 = 58,103 \quad Y_2 = 73,275 \\
 \text{Kelas Eksperimen} \\
 Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{440}{29} = 15,172 \\
 \sum x^2_d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 = 8150 - \frac{440^2}{29} \\
 = 8150 - 6675,86 = 1474,13
 \end{array}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}} = \frac{15,172}{\sqrt{\frac{1474,13}{29 \times 28}}} = 11,26$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sastra pada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

**Peningkatan Tingkat Minat Belajar:** Hasil angket menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan tingkat minat belajar dalam mempelajari sastra setelah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran sastra yang interaktif dan menarik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap karya sastra, sehingga meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.

**Aktif dan Partisipatif dalam Diskusi:** Observasi mengindikasikan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Model pembelajaran sastra yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti kelompok diskusi dan proyek sastra, mendorong mereka untuk berani berpendapat dan mengungkapkan gagasan, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

**Respons Positif terhadap Model Pembelajaran:** Respons siswa terhadap model pembelajaran sastra secara keseluruhan adalah positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, terutama dalam penggunaan teknologi dan permainan edukatif. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran sastra yang dikembangkan berhasil

menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar sastra.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen ini diduga kuat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran sastra yang interaktif, menarik, dan inovatif. Model ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam hal ini, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi, serta lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran sastra merupakan suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra, di SMPN 2 Labuhan Haji. Model ini memiliki potensi untuk menjadi pilihan yang relevan dan dapat diterapkan di berbagai sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan siswa yang bersemangat dan berprestasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran sastra yang dikembangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Data yang diperoleh melalui pre-tes dan post-tes pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi perbedaan tingkat motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran sastra.

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan data pre-tes dan post-tes untuk kelas eksperimen. Dari data tersebut, terlihat bahwa pada tahap pre tes, skor tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan skor terendah adalah 45. Sedangkan pada tahap post tes, skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 65. Dengan demikian, hasil post tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pre tes.

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan data pre-tes dan post-tes untuk kelas kontrol. Dari data tersebut, terlihat bahwa pada tahap pre-tes, skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 40. Pada tahap post-tes, skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 50. Dengan demikian, hasil post tes juga menunjukkan

peningkatan dari tahap pre-tes, meskipun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sastra pada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penulis mengevaluasi data motivasi belajar siswa pada kedua kelompok untuk membandingkan peningkatan tingkat motivasi belajar. Berdasarkan perbandingan data pada Tabel 5, terlihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar pada kelompok eksperimen pada tahap pre tes adalah 58,035, sedangkan pada tahap post tes meningkat menjadi 63,75. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata motivasi belajar pada tahap pre tes adalah 58,103, dan meningkat menjadi 73,275 pada tahap post tes. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar pada kedua kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sastra yang dikembangkan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra, di SMPN 2 Labuhan Haji. Model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, model ini menarik minat siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar sastra.

Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan tingkat motivasi belajar pada kelas kontrol juga terjadi, meskipun tidak sebesar pada kelas eksperimen. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peran guru, lingkungan sekolah, atau faktor lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini. Selain itu, jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Pengembangan model pembelajaran sastra merupakan suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra, di SMPN 2 Labuhan Haji. Model ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sastra berhasil

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan kontrol yang lebih baik mungkin perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil ini secara lebih mendalam.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran sastra dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minat belajar yang meningkat dan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran sastra berdampak positif pada pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan mengadopsi pendekatan yang inovatif dan mengintegrasikan teknologi dan permainan edukatif, model pembelajaran sastra ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan siswa yang bersemangat dan berprestasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan membangun generasi muda yang berkualitas dan memiliki rasa cinta terhadap karya sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Anisa, S. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3518>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.

- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fitriyani, F., Adjar Pranoto, B., & Umi Nurbaeti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.159>
- Ismawati, E., Santosa, G. B., & Ghofir, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan karakter di SMA/SMK. *Metasastra*, 9(3).
- Juwariah, J. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5292>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Miarso, Y. (2014). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 1(1).
- Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Learning Management Sistem terhadap Motivasi dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 112–127.
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47–54.
- Nuryanti, M., Arfiyanti, R., & Muliawati, H. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sastra pada siswa kelas VIII SMP se-kabupaten Cirebon. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.26610/metasastra.2016.v9i1.53-66>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oktaviani, R., & Marliana, N. L. (2021). Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia

- berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2).  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Prawoto, E. C., & Pramulia, P. (2019). Pembelajaran Sastra Berbasis Blended Learning. *Efektor*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12532>
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*.
- Purba, R. A., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., Masrul, M., Simarmata, J., Juliana, J., & Irawan, E. (2020). *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sahrihatin, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6703>
- Sanusi, A., & Sumaryoto, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01).  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6680>
- Sukiman, S. (2018). Pemanfaatan Kesenian Sakeco Etnis Samawa Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMP. *Educatio*, 13(1), 1–10.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Taufik, T., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Online dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Instruksional*, 4(1).

- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Warsadi, W. (2020). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6710>
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Yuniwati, I., Simarmata, J., Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Gandasari, D., & Inayah, A. N. (2020). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wikurnia, W., Sumaryoto, S., & Hasbullah, H. (2021). Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.8923>
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Zunaedy, Y. A. (2018). Model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ideal. *EDUKASI KULTURA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11775>